

BAB III

GAMBARAN UMUM SHALAWAT

A. Sejarah Shalawat

Shalawat merupakan salah satu amalan dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Sejarah shalawat tidak pernah terlepas dari surah Al-Ahzab ayat 56 yang artinya, “*sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawat kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” Perintah shalawat telah diturunkan pada bulan sya’ban pada tahun kedua hijriyah. Turunnya ayat tersebut menjadi awal sejarah shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. At-Thabari menyebut bahwa setelah turunnya ayat ini, sahabat bertanya kepada Nabi Muhammad Saw terkait lantunan shalawat kepadanya.¹ Rasul menjawab shalawat diucapkan sama seperti yang biasa dibaca pada tasyahud akhir pada saat sholat, yang berbunyi:

Allahumma shalli’ala Muhammad Wa’Alaa Muhammad. Kamaa Shallaita Alaa Ibrahiim Wa Alaa Aali Ibrahiim. Wabaarik’Alla Muhammad Wa Alaa Aali Muhammad. Kamaa Baarakta Alaa Ibrahaahiim Wa Aali Ibraahim, innaka hamidun majiid. Berbeda dengan perintah Allah Swt yang lainnya, shalawat juga dilakukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk memuliakannya di depan para malaikat yang memberinya rahmat. Selain itu, dalam hadis riwayat Ibnu Majah dan Thabrani, Rasul bersabda: “*Kalau seseorang bershalawat kepadaku malaikat juga akan mendo’akan keselamatan yang sama baginya. Untuk itu, bershalawatlah meski sedikit atau banyak.*”

¹Ibnu Jarir At-Thabari, *Jami’ul Bayan Fi Ta’wilil Qur’an*, Beirut, Muassasatur Risalah, 2000, Juz XXX, h. 320.

Di dalam kitab lubbabul hadis bab keempat, imam As-Suyuthi menjelaskan bahwa shalawat sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Musa dan Bani Isra'il. Saat itu Bani Isra'il bertanya kepada Nabi Musa, apakah Allah Swt bershalawat kepada makhluknya. Nabi Musa kemudian berdo'a dan meminta jawaban kepada Allah Swt, kemudian Allah Swt menjawab dalam sebuah firman yang artinya *wahai Nabi Musa, sungguh kamu Bani Isra'il bertanya kepadamu, apakah tuhanmu bershalawat kepada makhluknya? Jawablah, iya. Aku dan juga malaikat-ku bershalawat kepada iku.*² Dari hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa anjuran bershalawat bahwa anjuran bershalawat turun untuk menghargai dan memuji utusan Rasul dan Nabi atas tanggungannya berdakwah kepada para kaumnya.

Shalawat itu awalnya sebagai kabar baik kepada kaum Bani Isra'il. Namun, Allah Swt juga memberikan keutamaan kepada para Nabi melalui shalawat kepadanya terlebih dahulu.

B. Pengertian Shalawat

Shalawat adalah lafadh jama' dari kata "*sholat*" shalawat menurut bahasa (*lughat*) arab, artinya adalah do'a,³ rahmat dari tuhan, memberi berkah, dan suatu ibadah.⁴ Sedangkan menurut istilah maknanya adalah ungkapan sanjungan, kekaguman, sekaligus permohonan seorang hamba kepada Allah Swt melalui ungkapan mulia agar Allah Swt senantiasa memuliakan Nabi Muhammad Saw.

²Jalaluddin As-Suyuthi, *Ad-Durarul Mantsur*, Beirut, Darul Fikr, t.th., Juz VIII, h. 197.

³Prof. DR.H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010, h. 220.

⁴Muhammad Hasbi Ash- Shiddqiey, *Pedoman Zikir dan Do'a*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996, h. 74.

Orang yang membaca shalawat dinilai ibadah dan berpahala.⁵ Shalawat juga bentuk pengakuan atas kerasulan, sekaligus kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw.

Shalawat dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah Swt, maka maksudnya bahwa hamba itu melakukan ibadah ataupun berdo'a (memohon kepadanya). Jikalau Allah Swt bershalawat atas hambanya, maka shalawat dalam hal ini artinya adalah bahwa Allah Swt melimpahkan rahmatnya dan Allah Swt melimpahkan berkahnya.

Dengan demikian shalawat Allah Swt terhadap hambanya dibagi dua “ khusus” dan “ umum”. Shalawat khusus adalah shalawat Allah Swt kepada Rasulnya, kepada nabinya, istimewa shalawatnya kepada Nabi Muhammad Saw. Shalawat umum adalah shalawat Allah Swt kepada hambanya yang muslim.

Diketahui bahwa arti perkataan shalawat Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw, ialah menyanjung Nabi Muhammad Saw, mendatangkan keutamaan dan kemuliaan, serta memuliakan dan memperdekatkan Nabi Muhammad Saw kepada Allah Swt.

Adapun pengertian umum bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw adalah mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah Swt yang melahirkan keutamaan dan kemuliaan maksudnya adalah dengan melahirkan agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad Saw di atas segala agama yang lain dan melahirkan kemuliaannya di atas Nabi Muhammad Saw yang lain.

⁵ M.Rojaya, *Zikir-Zikir Pembersih Dan Penentram Jiwa*, Bandung, Dar Mizan, 2009, h. 51-58.

Dapat disimpulkan, bershalawat artinya kalau dari Allah Swt berarti memberi pertolongan, dari malaikat bertujuan meminta ampunan dan dari orang muslim berarti berdo'a agar diberi rahmat.⁶

C. Hukum Membaca Shalawat Pada Hari Jum'at

Pada prinsipnya bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw adalah fardhu. Tidak khusus suatu waktu saja. Hal ini karena adanya perintah Allah Swt mengenai itu. Sedang para imam, ulama pun menetapkan dalilnya, menyepakati wajibnya bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Hukum shalawat itu terbagi menjadi dua, yaitu hukum shalawat wajib⁷ dan hukum shalawat sunnah⁸.

Abu Ja'far Ath-thabari⁹ menyatakan bahwa pada ayat perintah shalawat itu lebih banyak mengandung arti sunnah. Persepsi kesepakatan wajib bagi ulama tentang bacaan shalawat memang dibuat. Jadi membaca shalawat yang wajib itu satu kali, sedangkan selebihnya merupakan sunnah seperti iqrar syahadatur rasul mengakui keian, kerasulan Nabi Muhammad Saw yang diperintahkan satu kali sedangkan selainnya adalah sunnah.

1) Contoh Termasuk Dalam Hukum Shalawat Wajib

Ketika bertahiyat dalam sholat baik itu tahiyat awal maupun tahiyat akhir, mesti dibacakan karena merupakan salah satu bagian dari rukun sholat. Yang

⁶M. Ali Chasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, Semarang, PT Karya Toha, 1981, h. 11.

⁷Menurut Undang-undang Islam Wajib ialah yang cukup usia yang dibebani menjalankan perintah Allah Swt dengan sungguh-sungguh. Ya'ni beban perintahnya diikutkan dengan pelaksanaan sebenarnya dari hambanya. Karena kalimat perintah dengan sendirinya menunjukkan arti sungguh-sungguh dalam praktek amal. berdosa bagi yang meninggalkannya, atau berhubungan hukum dengan hukum undang-undang islam lainnya.

⁸Sunnah ialah bagi orang yang dibebani menjalankan perintah islam namun tidak ada sanksi didalamnya, dalam artian bila dikerjakan dapat pahala dan bila ditinggalkan tidak berdosa.

⁹Ath-thabrahi ialah seorang ulama' ahli tafsir Al-Qur'an yang fenomenal yang sampai saat ini yang menjadi rujukan yang wajib dipelajari.

jika ditinggalkan sholatnya tidak sah, ketika sholat jenazah, karena pada saat takbir kedua dalam sholat jenazah, kita wajib membacakan shalawat tentunya juga merupakan salah satu bagian dari rukun sholat jenazah. Jika shalawat ini ditinggalkan, sholat jenazah menjadi tidak sah karena tidak lengkap rukunnya.

2) Contoh termasuk dalam hukum shalawat sunnah

Ketika pada malam dan hari Jum'at karena sangat dianjurkan, karena keutamaan dan faedahnya yang luar biasa. Tidak mengherankan jika banyak dijelaskan dalam riwayat dan hadis, ketika mengucapkan dan mendengar nama Nabi Muhammad Saw, sesudah azan, ketika masuk dan keluar masjid, ketika berziarah ke kubur Nabi Muhammad Saw, pada akhir qunut, pada permulaan dan akhir doa, sebelum khotbah, setiap mengadakan majelis, setiap waktu pagi dan petang, di antara takbir dan sholat hari raya, saat berjumpa dengan para sahabat dan kerabat, ketika hendak menyampaikan ilmu, ketika tertimpa kesusahan dan kegundahan, ketika di Shafa dan Marwa.¹⁰

A. Keistimewaan Membaca Shalawat Pada Hari Jum'at

Hari Jum'at adalah hari yang istimewa. Dibanding hari-hari lainnya, hari Jum'at merupakan hari yang luar biasa bagi umat islam. Bukan hanya karena shalat zuhur diganti dengan shalat Jumat pada hari itu, lebih dari itu, hari Jum'at menyimpan berbagai peristiwa yang membuatnya berbeda dengan hari lainnya, Nabi Muhammad Saw sendiri sudah menjelaskan keistimewaan hari Jum'at yang tidak sama dengan hari lainnya. Penting bagi ummat islam mengetahui dan

¹⁰Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani, *Mukjizat Sholawat*, Jakarta, Qultum Media, 2009, h. 10-26.

memahami keistimewaan hari Jum'at untuk kemudian menjadikan hari yang istimewa tersebut sebagai momentum mendekati diri kepada Allah Swt.

“Perbanyaklah shalawat kepadaku setiap hari Jum'at, maka sesungguhnya bacaan shalawat umatku setiap hari Jum'at itu diperlihatkan kepadaku” (diriwayatkan oleh Baihaqi dengan sanad hasan dari Abu Umamah).

Pandangan para ulama terhadap shalawat, banyak pandangan-pandangan dan pendapat. Ada yang diangkat dari kaidah-kaidah agama dan ada pula yang berdasarkan atas keyakinan dan pengaruh zaman Dzauqiyah dan hasil dari mukasyafah antara lain:

1. Bacaan shalawat adalah jalan ke surga

Abu Huroiroh “berkata membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw adalah jalan menuju surga.”

2. Memperbanyak membaca shalawat suatu tanda golongan ahli sunnah. Kata

Sayyidina Ali Zainul Abidin bin Husain bin Ali bin Abi Tholib r.a berkata:

“Tanda-tanda ahli sunnah ialah yang memperbanyak bacaan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw”

3. Jalan yang paling dekat kepada Allah Swt pada akhir zaman.

“Jalan yang paling dekat (menuju) kepada Allah Swt pada akhir zaman khususnya bagi orang-orang yang berlarut-larut banya dosa, adalah memperbanyak istighfar dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.”

4. Untuk menjernihkan hati dan Ma'rifat Billah

“*Sesungguhnya membaca Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw itu dapat menerangkan hati dan mewushulkan tanpa guru kepada Allah Swt Dzat yang Maha Mengetahui segala perkara*”¹¹

5. Shalawat dapat mewusulkan tanpa guru
6. Shalawat dapat diterima secara mutlak oleh Allah Swt

Syekh Showi dalam Tafsirnya mengatakan: “*dan sesungguhnya para ulama’ sudah sependapat bahwa sesungguhnya bermacam- macam amal itu ada yang diterima dan ada yang ditolak terkecuali shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Maka sesungguhnya shalawat kepada Nabi Muhammad Saw itu*” *Maqbulatuun Qothl’an* (pasti diterima).¹²

7. Menambah rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya
8. Tercetaknya pribadi Nabi Muhammad Saw dalam hati orang yang membaca shalawat
9. Orang yang ahli shalawat ketika sakratul maut didatangi Nabi Muhammad Saw
10. Mudah mimpi bertemu Nabi Muhammad Saw¹³

B. Tata Cara Membaca Shalawat

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika membaca shalawat adalah

1. Ketika membaca atau mendengarkan shalawat, harus dengan sikap yang sopan dan hormat

¹¹Al- Imam Yusuf bin Isma’il An-Nabhani, *Sa’adah Daroin Tentang Shalawat Atas Nabi Muhammad Saw*, Beirut Lebanon, Dar al-Fikr, tth, h. 36.

¹²Ahmad bin Zaini Dahlan, *Taqribul Ushul li Tashilil Wushul Li Ma’rafatillah War Rasul*, Mesir, Mustahfa al- Babi al- Halabi, 1385, h. 57.

¹³Muhammad Kamaluddin, *Rahasia dahsyat Shalawat dan Keajaiban Lafadz Rosulullah Saw*, Jakarta, Pustaka Ilmu Semesta, 2016, h. 9-17.

2. Dibaca dengan sungguh-sungguh dengan suara yang merdu dan tidak dipermainkan
3. Dibaca dengan ikhlas
4. Dibaca dengan khusyu' dan tawadlu
5. Dibaca dengan penuh perasaan cinta dan seakan-akan hadir dihadapan Rasulullah Saw¹⁴

Keutamaan bacaan Shalawat Nabi Muhammad Saw¹⁵ ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.
2. Hadis-hadis meriwayatkan seseorang yang membaca shalawat dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan doa dari para malaikat. Para malaikat akan mendoakan keselamatan dan melindungi pembaca sholawat yang bersungguh-sungguh itu.
3. Pembaca sholawat akan mendapatkan perlindungan langsung dari Allah Swt.
4. Pembaca shalawat akan mendapatkan pengampunan dosa dan mendapatkan rahmat dari Allah Swt dan dari Nabi Muhammad Saw.
5. Barang siapa bershalawat satu kali, Allah akan memberi sepuluh rahmat sama dengan sepuluh derajat kepadanya.
6. Sholawat bisa menjadi pengantar doa kita dijabah oleh Allah Swt.
7. Pembaca shalawat akan mendapatkan syafaat dari Rasulullah Saw di akhirat.

¹⁴Mubarak bin Mahfudz, *Fadhilah Shalawat Kepada Nabi*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syaf'i, 2007, h. 53.

¹⁵Junaidi Ahmad, *The Miracle Of Shalawat*, Yogyakarta, Araska, 2020, h. 146.

8. Bila dengan ikhlas bershalawat, Allah akan memenuhi hajat-hajat kita, membaca shalawat dapat mencukupkan apa pun yang diinginkan manusia
9. Bagi yang tidak mampu bersedekah, tapi selalu membaca sholawat, maka Allah menghitungnya sebagai bagian dari sedekah.
10. Shalawat dapat menjadikan kita lebih sabar, tawakkal, dan tidak mudah tersinggung dengan keadaan sekitar yang tidak ideal.

G. Analisis Kritik Hadis Shalawat Pada Hari Jum'at

Hadis yang menjelaskan mengenai shalawat 1000 kali pada hari Jum'at diriwayatkan oleh banyak Mukhorij. Namun yang jadi landasan pokok pembahasan hadis diriwayatkan oleh Imam An-Nasa'i. Hadisnya sebagai berikut:

1. Hadis Riwayat an-Nasa'i

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ الْجُعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ أَيُّ يَقُولُونَ قَدْ بَلَيْتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ حَرَّمَ عَلَيَّ الْأَرْضَ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ¹⁶

Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Manshur dia berkata: telah menceritakan kepada kami Husain Al Ju'fi dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abul Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Hari yang paling utama adalah hari Jum'at karena pada hari itu Nabi Adam diciptakan, pada hari itu beliau diwafatkan, pada hari itu ditiupnya terompet, dan pada hari (mereka) dijadikan pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku karena shalawat kalian disampaikan kepadaku." Mereka (para sahabat) berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepada mu, sedangkan engkau telah meninggal?" atau

¹⁶Sunan An- Nasa'i Kitab Jum'at Bab Memperbanyak Shalawat Untuk Nabi Muhammad Saw Pada Hari Jum'at hadis no. 1773. Ahmad bin Syu'aib bin Ali An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*,..., h.193-194.

mereka berkata: "Telah hancur (tulangnya)"Beliau berkata: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengharamkan bagi bumi untuk memakan jasad para Nabi 'Alaihimus Salam."

Adapun penjelasan hadis di atas ialah menerangkan keutamaan membaca shalawat pada hari Jum'at, menerangkan juga untuk memperbanyak amal shalih diantaranya dengan bershalawat untuk persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian dengan shalawat itu beliau akan bergembira dengan memintakan ridho Allah Swt bagi yang membacanya, dan melalui hadis tersebut jasad para Nabi tidak dimakan tanah, akan tetapi tetap seperti pada waktu meninggal. Ruh Nabi Muhammad Saw dikembalikan ke jasad beliau pada saat shalawat dan segala amal dipersembahkan kepada beliau.¹⁷

Dari hasil penelusuran hadis keutamaan shalawat pada hari Jum'at yang diriwayatkan an- Nasa'i, didapat dari hasil penelusuran hadis sebagai berikut:

- ✓ Ia ditakhrij oleh Sunan Abu Dawud hadis nomor 883 kitab sholat bab keutamaan hari Jum'at dan malam Jum'at.
- ✓ Ia ditakhrij oleh Sunan Ibnu Majah hadis nomor 1075 kitab mendirikan sholat sunnah yang ada didalamnya bab keutamaan sholat pada hari Jum'at.
- ✓ Ia ditakhrij Sunan Darimi hadis nomor 1057 kitab sholat bab keutamaan hari Jum'at.
- ✓ Ia ditakhrij Sunan Abu Dawud hadis nomor 1308 kitab sholat bab penjelasan istighfar.

¹⁷Muhammad Al-Usaimin, *Syarah Riyadush Shalihin*, Jakarta, Darul Falah, 2007, h. 552.

- ✓ Ia ditakhrij Sunan Ibnu Majah hadis nomor 1626 kitab Jenazah bab meninggalnya Nabi Muhammad Saw.

1. Hadis Riwayat Sunan Abu Dawud

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ قُبِضَ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْتَبُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ يَقُولُونَ بَلَيْتَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ

Abu Daud: Telah menceritakan kepada kami Harun bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Husain bin Ali dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abu Al Asy'ats Tsauri Ash Shan'ani dari Aus bin Aus dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:(Sesungguhnya di antara hari-hari yang paling utama adalah hari Jum'at, yang mana pada hari itu Adam di ciptakan, pada hari itu beliau wafat, pada hari itu ditiup (sangkakala) dan pada hari itu mereka pingsan. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku karena shalawat kalian akan disampaikan kepadaku." Aus bin Aus berkata: para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin shalawat kami bisa disampaikan kepadamu, sedangkan kamu anda telah tiada? mereka berkata: "Telah hancur (menjadi tulang)" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah azza wa jalla mengharamkan bumi untuk memakan jasad para i.)"¹⁸

2. Hadis Riwayat Sunan Ibnu Majah

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْتَبُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ يَعْنِي بَلَيْتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ¹⁹

Ibnu Majah Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Ali dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abul Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus ia berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam

¹⁸Dikutip dari Lidwa Pustaka i-software Kitab 9 Imam, Sumber, Sunan Abu Dawud, Kitab Sholat, Bab Keutamaan hari Jum'at dan malam Jum'at, No. Hadis: 883.

¹⁹Sunan Ibnu Majah Kitab Mendirikan Shalat dan Sunnah Yang Ada di Dalamnya Bab Keutamaan Shalat Jum'at Hadis No.1085.Muhammad bin Yazid bin Abdullah Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Riyadh, Baitul Afkar ad- Dauliyyah,tth, h. 122.

bersabda: ("Yang paling utama dari hari-hari kalian adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, sangkakala ditiup, dan manusia sadar dari pingsannya. Maka perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari itu, karena shalawat kalian diperlihatkan kepadaku. " Seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya shalawat kami diperlihatkan kepadamu, padahal dirimu telah meninggal?" beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi.")

3. Hadis Riwayat Sunan Darimi

أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ يَغْنِي بَلِيَّتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ²⁰

Telah mengabarkan kepada kami Utsman bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Ali dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abu Al Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus ia berkata:("Nabi Saw bersabda, "Sesungguhnya hari yang paling utama adalah hari Jum'at, pada hari itu Adam di ciptakan, pada saat itu ia diberi ruh, dan pada saat itu terjadi suara keras yang menyebabkan orang-orang pingsan,. Maka perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari itu, sesungguhnya shalawat kalian akan diperlihatkan kepadaku." Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami diperlihatkan kepadamu, sementara engkau telah meninggal? Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan tanah untuk memakan jasad para Nabi.")

4. Hadis Riwayat Sunan Abu Dawud

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَأَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ قَالَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ قَالَ يَقُولُونَ بَلِيَّتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ

Sunan Abu Daud: Telah menceritakan kepada Kami Al Hasan bin Ali, telah menceritakan kepada Kami Al Husain bin Ali Al Ju'fi dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abu Al Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus, ia berkata:(Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam

²⁰Al- Imam Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman At Tamimi Ad Darimi, *Sunan Darimi*, Dar Al-Kitab Al- Ilmiyyah, Beirut, 2012, h. 282.

bersabda "Sesungguhnya Hari Jum'at adalah diantara hari-hari kalian yang terbaik, maka perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadaku." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat Kami disampaikan kepadamu, sementara anda telah meninggal?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tabaraka wa ta'ala telah mengharamkan jasad para Nabi shallallahu 'alaihi wa ta'ala atas tanah."²¹)

5. Hadis Riwayat Sunan Ibnu Majah

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ النَّفْخَةُ وَفِيهِ الصَّعَقَةُ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تُعْرَضُ صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ يَغْنِي بَلِيَّتَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيَّ الْأَرْضَ أَنْ تَأْكَلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ

Ibnu Majah: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata: telah menceritakan kepada kami Al Husain bin Ali dari 'Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dari Abul Asy'ats Ash Shan'ani dari Aus bin Aus ia berkata: ("Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Yang paling utama dari hari-hari kalian adalah hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, sangkakala ditiup, dan manusia sadar dari pingsannya. Maka perbanyaklah bershalawat kepadaku pada hari itu, sebab shalawat kalian diperlihatkan kepadaku. "Seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya shalawat kami diperlihatkan kepadamu, padahal dirimu telah meninggal?" beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi.")

Dari beberapa hadis di atas, hadis yang dianalisis adalah hadis yang diriwayatkan oleh Sunan an-Nasa'i Sebagai berikut:

1. Kritik Sanad

Sanad secara bahasa mengandung arti sandaran. Sanad hadis artinya ialah sandaran hadis. Apabila ia kuat maka kuatlah hadis tetapi bila ia lemah maka lemahlah hadis. Sanad merupakan senjata bagi orang mukmin bila pada dirinya

²¹Hafidz Al- Mundziry, *Terjemah Sunan Abu Dawud*, Semarang, CV-Asy-Syifa', Jilid II, 1992, h, 3-4.

tidak ada senjata maka dengan apa dia menghadapi peperangan.²² Adapun yang dimaksud dengan kritik sanad adalah penilaian terhadap kebenaran mata rantai atau silsilah para periwayat mulai dari mukhorij (periwayat terakhir) sampai kepada sahabat yang menerima langsung hadis tersebut dari Nabi Muhammad Saw. serta meneliti kredibilitas mereka sebagai periwayat hadis yang adil dhabith atau tidak.²³

- **Meneliti Mukhorij Hadits (Sunan an- Nasa'i)**

{Hadis ke 1357, kitab Jum'at, bab memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad Saw pada hari Jum'at}

Nama	Ahmad bin Syu'aib Al-Khurasany	Komentar ulama terhadap perawi	
Kunyah	Abu Abdurrah	<i>Ulama</i>	<i>Komentar</i>
Laqob		Abu Sa'id bin Yunus	<i>Tsiqoh, Tsabat, Hafiz</i>
Nasab	An-Nasa'i dan An- Nasawi	Al- Kholili	<i>Hafidz</i>
Kalangan		Al- Mizzi	<i>Hafidz</i>
T.hidup			
Lahir	215 H		
T. wafat			
Th, wafat	303 H		

Guru	Murid
Qutaibah bin Said	Abu Qasim Al- Thabarani
Ishaq bin Ibrahim	Hamzah bin Muhammad Al-Kinani

²²Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd fiy' Ulum al-Hadis*, Damaskus, Dar al-Fikr, 1399 H./1979 M.,h. 344.

²³Uswatun Hasanah, *Kritik Hadis*, Palembang, Grafika Telindo Press, 2013, h. 6.

Hisyam bin A'mmar	Abu Ja'far Al- Thahawi
Suwaid bin Nashr	Al- Hasan bin Al- Khadir Al- Asyuti
Ahmad bin 'Abdah Adl Dabbi	Abu Basyar Ad- Dulabi
Abu Thahir bin Ash- Sarh	Abu Bakr Ahmad bin Muhammad As- Sunni
Yusuf bin Isa Az- Zuhri	Muhammad bin Ahmad bin Al- Haddad Asy-Syafi'i
Ishaq bin Rahawaih	Al- Hasan bin Rasyiq
Al- Harits bin Miskin	Muhammad bin Mu'awiyah bin Al- Ahmar Al- Andalusi
Imam Abu Dawud	Ahmad bin Muhammad bin Isma'il An- Nahhas An- Nahwi

• Meneliti perawi hadis di atas (Aus bin Aus)

Nama	Aus bin Aus	Komentar ulama terhadap perawi	
Kunyah		<i>Ulama</i>	<i>Komentar</i>
Laqob			Sahabat
Nasab	Ats- Tsaqafiy		
Kalangan	Sahabat		
T.hidup	Syam		
Lahir	215 H		
T. wafat	Dujail		
Th, wafat	303 H		

Guru	Murid
Nabi Muhammad Saw	Ubada bin Nusay
	Abdullah bin Muhairiz
	Abu Asma' Ar- Rohabih
	Abu Asy'Ats Ash- Shan'aniy

• Meneliti perawi hadis di atas (Syahrahil bin Aadah)²⁴

Nama	Syahrahil bin Aadah	Komentar ulama terhadap perawi	
Kunyah	Abu Al- Asy'Ats	<i>Ulama</i>	<i>Komentar</i>
Laqob		Ibnu Hibban	<i>Tsiqoh</i>
Nasab	Ash- Shan'aniy	Al- 'Ajli	<i>Tsiqoh</i>

²⁴Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al- Mazzi, *Tahzibul Kamal Fi Asma'i ar-Rijal*, Beirut, Muassasah al-Risalah, 1978, Cet-33, h. 46.

Kalangan	Tabi'in kalangan tua	Adz-Dzahabi	<i>Tsiqoh</i>
T.hidup	Yaman	Ibnu Hajar Al- Atsqolani	<i>Tsiqoh</i>
Lahir			
T. wafat			
Th, wafat			

Guru	Murid
Aus bin Aus As-Shaqofi	Hassan bin Atiyyah
Tsauban Mauli Nabi Muhammad Saw	Rosyid bin Daud
Syadad bin Aus Al-Anshori	Solih bin Jabalah
Nu'man bin Basyir	Asim bin Makhlad
Murroh bin Ka'ab	Abu Kilabah bin Zaid Al- Jaromiy
Abdullah bin Amr bin Ash	Abdurrohman bin Yazid bin Jabir
Abu Huroiroh	Abdul Qudus bin Habib As-Syami
Abi Jandal bin Suhail	Ala bin Haris
Abi Asma' Ar-Rohabi	Sulaiman bin Abi Sa'ib
Ubadah bin Somat	Muhammad bin Yazid Ar- Rohabi

- Meneliti perawi hadis di atas (Abdurrahman bin Yazid bin Jabir) nomor perawi 3996²⁵

Nama	Abdurrahman bin Yazid bin Jabir	Komentar ulama terhadap perawi	
Kunyah	Abu Utbah	<i>Ulama</i>	<i>Komentar</i>
Laqob		Ahmad bin Hambal	<i>Laisa bihi ba's</i>
Nasab	Al- Azdiy Ad- Daraniy	Yahya bin Ma'in	<i>Tsiqoh</i>
Kalangan	Tabiut Tabi'in kalangan tua	Abu Daud	<i>Tsiqoh</i>
T.hidup	Syam	Al-Ajli	<i>Tsiqoh</i>
Lahir			

²⁵Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al- Mazzi, *Tahzibul Kamal Fi Asma'i ar-Rijal*,..., Cet-18, h.

T. wafat			
Th, wafat	154 H		

Guru	Murid
Isma'il bin Ubaidillah bin Abi Al-Muhajir	Ayub bin Hasan Al- Jursyi
Busroh bin Ubaidillah Al- Hadromi	Ayub bin Suwaid Ar- Romli
Bilal bin Sa'ad	Basyri bin Bakri At- Tanaisi
Al- Haris bin Yamjud Al-Asy'ari	Husain bin Ali Al-Jufi
Abi Tolha Hakim bin Dinar	Hammad bin Malik Al- Asyja'i Al-Harostani
Kholid bin Al- Lajjal	Sa'id bin Abdul Aziz
Robiah bin Yazid	Sodaqoh bin Kholid
Ruza'i bin Hayyan	Abdullah bin Mubarak
Zaid bin Artoh	Isa bin Yunus
Zaid bin Aslam	Umar bin Abdul Wahid

- **Meneliti perawi hadis di atas (Al- Husain bin Ali bin Al- Walid) nomor perawi 1364.²⁶**

Nama	Al- Husain bin Ali bin Al- Walid	Komentar ulama terhadap perawi	
Kunyah	Abu Abdullah	<i>Ulama</i>	<i>Komentar</i>
Laqob		Yahya bin Ma'in	<i>Tsiqoh</i>
Nasab	Al- Jufi	Ibnu Hibban	<i>Tsiqoh</i>
Kalangan	Tabiut Tabi'in kalangan biasa	Ibnu Hajar al- Asqolani	<i>Tsiqoh</i>
T.hidup	Kufah		
Lahir			
T. wafat	Kufah		
Th, wafat	203 H		

Guru	Murid
Abi Musa Isroil bin Musa Al- Basri	Ibrahim bin Yaqub Al- Juzjani
Ja'far bin Burqon	Ahmad bin Sulaiman Ar- Ruhawih

²⁶Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al- Mazzi, *Tahzibul Kamal Fi Asma'i ar-Rijal*,..., Cet.6, h. 449.

Zaida bin Qudama	Ahmad bin Abdullah bin Salih Al-Ijla
Zahr bin Nu'man Al-Hadromi	Ahmad bin Umar Al-Waqi'
Sulaiman Al-Amsy	Abu Mas'ud Ahmad bin Furot Ar-Rozi
Fadl bin Iyadh	Ahmad bin Muhammad bin Hanbal
Fadl bin Marzuq	Ishaq bin Ibrohim bin Rohawih Al-Hanzoli
Qosim bin Walid Al-Hamdani	Ishaq bin Ibrohim bin Nasr Al-Bukhori
Mujami' bin Yahya Al-Anshori	Ishaq bin Manshur Al-Kausaj
Walid bin Ali Al-Jufi	Sabit bin Muhammad Az-Zahdi

- Meneliti perawi hadis di atas (Ishaq bin Manshur bin Bahram) perawi nomor 383.²⁷

Nama	Ishaq bin Manshur bin Bahram	Komentar ulama terhadap perawi	
Kunyah	Abu Yaqub	Ulama	Komentar
Laqob	Al-Kawsaj	Muslim	<i>Tsiqoh</i> <i>Ma'mun</i>
Nasab	At-Tamimiy	An-Nasa'i	<i>Tsiqoh</i> <i>Tsabat</i>
Kalangan	Tabiul Atba' kalangan pertengahan	Ibnu Hajar al-Asqolani	<i>Tsiqoh</i> <i>Tsabat</i>
T.hidup	Himish	Abu Hatim	<i>Shaduq</i>
Lahir			
T. wafat	Nihawand		
Th, wafat	251 H		

Guru	Murid
Ahmad bin Muhammad bin Hanbal	Jama'ah Sawa Abi Daud
Ishaq bin Rohawi	Ibrohim bin Ishaq Al-Harobi
Ishaq bin Sulaiman Ar-Rozi	Ibrohim bin Yaqub Al-Juzjani

²⁷Jamaluddin Abi Hajjaj Yusuf al-Mazzi, *Tahzibul Kamal Fi Asma'i ar-Rijal*,..., Cet. 2, h. 474.

Bisyri bin Syu'aib bin Abi Hamzah	Abu Hamid Ahmad bin Hamdun Al- A' Masyi
Bisyri bin Umar Az-Zahroni	Ahmad bin Sahl bin Bahri Naisaburi
Buhlul bin Muwaroq	Muhammad bin Musa Al- Ashomi
Ja'far bin Aun	Abdullah bin Abu Daud
Hayyan bin Hilal	Hasan bin Muhammad bin Jabir bin Wakil Abi Amru Al- Khofafi
Hajaj bin Minhal	Abu Hatim Muhammad bin Idris Ar- Rozi
Husain bin Ali Al- Jufi	Yaqub bin Sulaiman Al-Isfaroyuni

2. Kualitas Hadis

Menurut Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Ad-Daruqutni, dan Imam Nawawi bahwa hadis tersebut dinilai sahih.²⁸ Hadis ini dinilai sohih karena telah memenuhi lima syarat hadis sahih ketersambungan sanad, perawi adil, perawinya bersifat *dhabit*, terhindar dari *syadz* dan terhindar dari illat. Hadis tersebut merupakan hadis sohih dari hasil penilaian di atas dilihat dari jalur sanadnya semuanya bersambung tidak terputus, dari periwayatan yang pertamanya sampai akhir.

Sebelumnya, untuk mengetahui bahwa hadis ini sohih maka menggunakan metode *tahammul wal-ada* yang digunakan seorang perawi, dan perlu diperhatikan masa hidupnya, dan meneliti kebersambungan sanad. Adapun *Tahammul wal-ada* menurut ulama hadis ialah menerima atau mendengar suatu periwayatan hadis dari seorang guru dengan menggunakan dari beberapa metode penerimaan hadis seperti perkataan *haddšana*, *qola*, *akhbarona*, *anbana*,

²⁸M. Tarsi Hawi, *Terjemah Al- Azkar Imam Nawawi*, Bandung, PT AL- Ma'arif, 1984, h, 339.

zakarona.²⁹ hadis yang mukhorijnya An- Nasa'i di atas menggunakan lafaz *akhbarna* dan *haddasana* hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi *liqo'* dari murid dengan guru nya.

Dari komentar ulama terhadap para perawi hadis yang Mukhorijnya Sunan An-Nasa'i tersebut yang bernilaiikan(*Tsiqoh, tsiqoh ma'mun, tsiqoh shabaq, hafiz, shaduq, laisa bihi ba'as.*) dan dalam segi matan bahwa hadis ini tidak bertentangan dengan perintah Al-Qur'an dan tidak memiliki makna kejanggalan. jadi dapat disimpulkan bahwa suatu penilaian yang bagus menandakan bahwa suatu periwayatan ini dapat dijadikan hujjah dan dapat memberikan kekuatannya dalam meriwayatkan suatu hadis Nabi Muhammad Saw. **Kesimpulannya**, bahwa hadis tersebut hadis sahih dan hadis yang dapat dijadikan hujjah.

3. Tela'ah Ma'anil Hadis Shalawat Pada Hari Jum'at

Hadis shalawat pada Nabi Muhammad Saw hari Jum'at tidak ditemukan *asbabul wurudnya* namun, hadis ini hakikatnya perbuatan yang diridhoi Allah Swt dan Rasulnya dan merupakan sunnah yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman seluruh umat muslim. Di dalam hadis An-Nasa'i bahwa Nabi Muhammad Saw mengajak untuk memperbanyak shalawat.

Adapun dalam dalil Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 56

²⁹Munzir Suparta dan Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis 2*, Jakarta, Grafindo Persada, 1993, h. 150.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikatnya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab: 56)

Ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah Swt terhadap kaum muslimin berkaitan dengan hadis Nabi Muhammad Saw, dan istri-istri beliau, demikian juga keistimewaan dan kemudahan yang Allah anugerahkan kepada beliau semua itu disebabkan karena agungnya pribadi Nabi Muhammad Saw. Itulah yang dikesankan oleh penempatan ayat di atas. Sungguh tidak dapat membayangkan betapa tinggi kedudukan Nabi Muhammad Saw dan betapa cinta Allah Swt kepada beliau.

Ayat dan perintah Allah Swt ini sungguh unik. Tidak ada satu perintah pun yang diperintahkan Allah Swt yang sebelum memerintahkannya yang maha kuasa menyampaikan bahwa dia pun melakukan, bahkan telah melakukan apa yang diperintahkannya tidak ada satu yang demikian kecuali shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat ini menyatakan: sesungguhnya Allah Swt yang Maha Agung lagi Maha Kuasa bahkan menghimpun segala sifat terpuji, dan demikian malaikat-malaikatnya yang merupakan makhluk-makhluk suci, sangat cinta dan kagum kepada Nabi Muhammad Saw, karena itu mereka, yakni Allah Swt bersama semua malaikat, terus-menerus bershawat untuk Nabi Muhammad Saw, yakni Allah melimpahkan rahmat dan anugerah dan malaikat bermohon kiranya dipertinggi lagi derajat dan dicurahkan *maghfiroh* atas Nabi Muhammad Saw yang merupakan makhluk Allah Swt yang termulia yang paling banyak jasanya

kepada manusia dalam memperkenalkan Allah Swt dan jalan lurus menuju kebahagiaan.

Karena itu, hai orang- orang yang beriman, bershalawatlah kamu semua untuknya yakni memohonlah kepada Allah Swt kiranya shalawat pun dicurahkan kepada beliau dan hai orang- orang yang beriman hindarkanlah dari beliau segala aib dan kekurangan serta sebut-sebutlah keistimewaan beliau dan jasa beliau dan bersalamlah yakni ucapkan salam penghormatan kepada beliau yang sempurna lagi penuh tuntunan beliau.³⁰

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2002, h,313-314.